

ANALISIS PENGARUH AKTIVA, DANA PIHAK KETIGA DAN KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2009 – 2014

Sony Kristiyanto

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Jl Dukuh Kupang XXV No 54 Surabaya
sonykristiyanto@yahoo.com

Abstract

The purpose of this research is to find out the relationship between total asset, third-party funds and credit to banking profitability especially Regional Development Bank in Indonesia. Regional Development Bank serve as a research center for the uniqueness of its operatios. Usually, Regional Development Bank only operated in their province area, not in all province throughout the country, so they have a limited compare to other types of bank in Indonesia. In the theoritical framework, we find out that total asset and credit have a positive relationship to profitability while third-party funds in the other way. By using 2009 – 2014 time spam, we come into conclusion that all variables have a relationship to banking profitability simultaneously. Total asset has a positive and significant relationship while third-funds has a negative and significant relationship to bank profitability. Credit variable has a negative relationship but not significant to bank profitability.

Key Words: Profitabilitas, Bank Pembangunan Daerah, Panel Data, Fixed Effect Model

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perbankan, dalam perekonomian secara umum dipandang sabagai salah satu supra struktur pembangunan. Lembaga perbankan merupakan syarat mutlak bagi suatu perekonomian untuk terus melakukan kegiatan pembangunan. Tanpa adanya peran yang nyata dari perbankan, maka suatu pembangunan akan sangat sulit dilaksanakan atau bahkan secara ekstrim, pembangunan tersebut tidak bisa dilaksanakan. Fungsi perbankan yang berperan sebagai lembaga intermediasi dari pihak yang mempunyai kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana adalah salah satu hal kunci dari peran perbankan di pembangunan perekonomian secara umum. Fungsi intermediasi perbankan ini pula yang menjadi pembeda utama antara bank dan lembaga keuangan lainnya.

Apabila dilihat dari struktur kepemilikannya, perbankan di Indonesia dapat dibagi menjadi beberapa jenis. Jenis bank dilihat dari kepemilikannya adalah sebagai berikut: (1) Bank milik pemerintah, yang masih dibagi menjadi dua bagian yaitu (a) Bank BUMN dan (b) Bank milik pemerintah daerah (Bank Pembangunan Daerah – BPD), (2) Bank milik swasta nasional, (3) Bank milik koperasi, (4) Bank asing, dan (5) Bank campuran (Khasmir, 2014). Dari jenis – jenis bank yang telah dikemukakan tersebut, Bank Pembangunan Daerah adalah salah satu jenis bank yang memiliki karakteristik yang unik. Umumnya, wilayah operasional Bank Pembangunan Daerah dibatasi oleh wilayah propinsi tersebut, walaupun dalam beberapa waktu terakhir, beberapa Bank Pembangunan Daerah telah melakukan ekspansi di luar wilayah propinsinya. Ekspansi yang dilakukan oleh Bank Pembangunan Daerah di luar wilayah propinsinya tersebut memang masih terbatas pada ibukota propinsi atau paling tidak ekspansi yang dilakukan tidak sampai menyentuh pada kota – kota dengan level kabupaten di luar propinsinya.

Secara umum, Bank Pembangunan Daerah bukanlah bank yang besar atau bank yang mempunyai kapitalisasi pasar yang tinggi. Namun, kondisi yang demikian bukanlah halangan bagi Bank Pembangunan Daerah untuk bisa memperoleh kinerja keuangan yang positif.

**Tabel 1: Ringkasan Kinerja Bank Pembangunan Daerah Seluruh Indonesia
(dalam juta rupiah)**

No	Keterangan	Tahun			
		2010	2011	2012	2013
1	Total Aset	237.517.894	307.804.431	371.809.649	390.172.598
2	Dana Pihak Ketiga	181.164.772	232.595.021	284.005.154	282.986.058
3	Pencairan Kredit	140.438.568	170.992.380	219.713.952	255.884.306
4	Pendapatan Bunga	28.749.857	32.247.781	36.288.686	38.476.635
5	Laba (setelah pajak)	6.185.235	6.593.078	7.503.111	9.849.421

Sumber: Asbanda, Diolah

Tabel mengenai kinerja Bank Pembangunan Daerah di atas memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi Bank Pembangunan Daerah secara umum di Indonesia. Walaupun tidak bisa dengan leluasa untuk mengembangkan cabang ke berbagai kota dan hanya bisa “besar” di wilayah propinsinya sendiri, namun kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah seluruh Indonesia mampu menunjukkan kinerja yang positif. Secara umum, seluruh indikator yang diberikan yaitu total aset, dana pihak ketiga, kredit yang mampu disalurkan oleh Bank Pembangunan Daerah dan Laba setelah pajak mampu menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun.

Rumusan Masalah

Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah apakah aktiva, dana pihak ketiga dan kredit yang disalurkan oleh BPD mampu mempengaruhi baik secara simultan maupun secara parsial terhadap keuntungan atau laba BPD di Indonesia?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aktiva, dana pihak ketiga dan kredit baik secara simultan maupun parsial terhadap laba BPD di Indonesia.

Manfaat Penelitian

Penulis berharap bahwa tulisan ini mampu menjadi referensi tambahan bagi siapa saja yang berminat terhadap topik keuangan dan perbankan.

TELAAH PUSTAKA

Bank dan Profitabilitas Bank

Secara sederhana, bank bisa dimaknai sebagai suatu entitas bisnis yang mempunyai fungsi pokok sebagai media perantara dari pihak yang mempunyai kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Jika bisnis bank dianalogikan dalam suatu proses produksi (dalam sebuah perusahaan manufaktur), maka dalam perbankan terdapat dua proses produksi yang berjalan secara bersama – sama. Proses produksi yang pertama adalah ketika bank tersebut menghimpun dana dari masyarakat. Bank menghimpun dana dari masyarakat melalui berbagai macam produk simpanan, mulai dari produk yang bersifat tradisional seperti: tabungan, giro atau deposito, hingga meluncurkan produk yang bersinergi dengan perusahaan asuransi atau yang lebih umum dikenal dengan nama *bancassurance*. Sedangkan pada proses produksi selanjutnya, ketika bank tersebut menyalurkan kembali dana yang didapat dari simpanan masyarakat tersebut ke dalam berbagai macam bentuk kredit, baik itu kredit konsumsi, investasi, dan pada bank yang telah berstatus sebagai bank devisa, bisa menyalurkannya dalam kredit ekspor impor.

Melalui kedua kegiatan inilah, perbankan mampu memperoleh keuntungan atau laba. Keuntungan yang didapat bank dari kegiatan menghimpun dana dan kemudian menyalurkan kembali dalam bentuk kredit ini umum disebut sebagai pendapatan bunga (Khasmir, 2014). Semakin besar skala suatu bank, maka semakin luas sumber pendaan yang bisa digunakan oleh bank tersebut. Perbankan saat ini tidak hanya memperoleh dana melalui produk simpanan saja, namun juga melalui layanan lainnya seperti: transfer, inkaso, kliring, pembayaran tagihan, *safe deposit box*, dan *letter of credit*. Melalui kegiatan tersebut bank memperoleh *fee* atau dana sewa dari pengguna jasa. Keuntungan atau laba yang diperoleh oleh bank di luar selisih antara bunga kredit dengan bunga tabungan ini, sering pula disebut sebagai *fee based income*.

Perbankan yang masih mengandalkan pendapatan dan laba dari selisih bunga kredit dengan bunga tabungan, umumnya termasuk ke dalam perbankan yang masih bersifat tradisional. Semakin maju dan semakin canggih sebuah bank maka akan lebih menekankan pendapatan pada *fee based income*. *Fee based income* dipandang lebih tidak beresiko dibanding jika bank lebih menekankan pendapatannya dari selisih bunga. Namun, untuk bisa meningkatkan *fee based income*, bank tersebut juga harus mempersiapkan infrastruktur yang memadai.

Aktiva

Aktiva sendiri dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mampu diukur secara moneter dan dapat dikendalikan oleh satu entitas bisnis atau oleh individu tertentu (Kuncoro, 2012). Aktiva, berkaitan dengan profitabilitas dalam perbankan, secara umum dapat dibagi menjadi dua kategori besar, yaitu: Aktiva yang mampu menghasilkan keuntungan (*earning asset*) dan aktiva yang tidak menghasilkan keuntungan (*non earning asset*). Aktiva yang mampu memberikan keuntungan tersebut antara lain; kredit baik itu kredit dalam jangka waktu panjang maupun kredit jangka pendek, deposito atau penempatan pada bank – bank lainnya, surat – surat berharga, dan penyertaan modal. Sedangkan aktiva yang tidak mampu memberikan keuntungan bagi bank antara lain; aktiva yang bersifat likuid, giro pada bank lain dan aktiva tetap bank seperti gedung kantor, mobil operasional dan lain sebagainya. Apabila dibandingkan keduanya, maka komposisi aktiva yang menghasilkan akan lebih mendominasi jika dibandingkan dengan aktiva yang tidak mampu menghasilkan. Umumnya aktiva yang menghasilkan tersebut akan sekitar 80 persen dari total aktiva dalam bank tersebut.

Melihat dari definisi dan jenis atau macam aktiva dalam bank, maka bisa dikatakan, secara teoritis, bahwa apabila semakin tinggi aset suatu bank, maka akan lebih memudahkan bagi bank tersebut untuk memperoleh laba. Maka, umumnya bank dengan nilai aset yang lebih tinggi akan mendapatkan laba yang lebih tinggi pula jika dibandingkan dengan bank dengan aset yang lebih rendah.

Dana Pihak Ketiga

Dalam manajemen perbankan, dana pihak ketiga umumnya masuk ke dalam manajemen sumber dana bank. Dana bank sendiri dapat didefinisikan sebagai hutang atau modal yang tercatat dalam neraca bank di sisi pasiva (Kuncoro, 2002). Lebih lanjut, dalam manajemen sumber dana bagi bank, dana pihak ketiga umumnya merupakan dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat umum. Secara umum, dana yang mampu di himpun oleh perbankan tersebut dapat diklasifikasikan lagi ke dalam tiga jenis produk simpanan perbankan, yaitu; giro, tabungan dan deposito. Dalam perkembangannya, produk simpanan perbankan tersebut banyak yang dimodifikasi oleh bank dengan tujuan utama untuk lebih menarik minat nasabah dalam menanamkan dananya di perbankan.

Ketiga produk simpanan perbankan tersebut mempunyai karakteristik masing – masing. Apabila dilihat dari biaya yang dikeluarkan perbankan, maka giro adalah jenis simpanan yang paling murah bagi bank. Umumnya, bank mengeluarkan biaya bunga paling kecil untuk simpanan dalam bentuk giro. Karena memiliki tingkat bunga paling kecil bila dibandingkan dengan jenis simpanan lainnya, maka giro merupakan sumber dana paling murah bagi perbankan. Simpanan jenis ini umumnya digunakan untuk keperluan transaksional di bidang bisnis. Tabungan dan deposito umumnya memiliki tingkat bunga lebih tinggi bila dibandingkan dengan simpanan dalam bentuk giro. Melihat karakteristik yang sedemikian, maka kesimpulan kecil yang bisa diambil di sini adalah giro adalah jenis sumber dana yang paling murah bagi perbankan, namun giro adalah jenis simpanan yang paling tidak *likuid* jika dibandingkan dengan tabungan dan deposito. Tabungan, terutama deposito adalah jenis simpanan yang *likuid* bagi perbankan. Hal ini dikarenakan sifat deposito yang “dikunci” sehingga nasabah hanya bisa melakukan penarikan hanya pada tanggal jatuh temponya.

Kredit Perbankan

Bagi bisnis perbankan, kredit adalah sumber penghasilan utama. Dalam aktivitas menyalurkan dana yang diperoleh bank melalui aktivitas menghimpun dana tersebut, bank mampu memperoleh penghasilan yang utama yaitu melalui selisih dari bunga kredit yang didapat dari nasabah kredit dengan bunga yang harus dibayarkan oleh bank kepada nasabah tabungan atau deposito. Melalui aktivitas ini pula bank melakukan fungsinya sebagai lembaga intermediasi dari masyarakat yang mempunyai kelebihan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana.

Kredit perbankan dapat dibagi menjadi beberapa kategori, antara lain: kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumtif. Selain dari ketiga jenis kredit tersebut, terdapat satu lagi jenis kredit yang mampu dilayani oleh perbankan, yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR), namun jenis kredit ini mengikuti ketentuan dan skema yang dikeluarkan oleh pemerintah sehingga mengurangi keleluasaan bagi bank untuk lebih bisa berkreasi terhadap produk tersebut.

Keuntungan dari kredit bagi perbankan, selain mendapatkan imbal hasil bunga, bank juga mampu untuk memasarkan produk lainnya. Umumnya, pembayaran angsuran kredit melalui sistem *auto debit* dari rekening tabungan atau rekening giro nasabah. Sehingga seorang nasabah kredit diwajibkan untuk memiliki rekening tabungan atau rekening giro di bank tersebut. Dengan demikian, dengan memasarkan kredit, bank juga secara otomatis akan memasarkan produk – produk perbankan lainnya.

Studi Empiris

Gatot Nazir Ahmad (2015), dalam tulisannya: Determinan Profitabilitas Bank: Studi Kasus Pada Bank Pembangunan Daerah, sampai pada kesimpulan bahwa BOPO, NPL dan NIM adalah variabel – variabel yang mampu mempengaruhi ROA. Sedangkan variabel CAR dan LDR tidak mampu mempengaruhi ROA. Seluruh variabel yang signifikan tersebut mempunyai arah yang sama, yaitu berpengaruh negatif dan signifikan. Penelitian ini menggunakan data panel dengan pendekatan *random effect model*.

Penelitian lainnya yang berkaitan dengan Bank Pembangunan Daerah, diteliti oleh Supatmi dan Ari Budi Kristanto (2012). Dalam penelitiannya tersebut Supatmi dan Kristanto mengemukakan bahwa kepemilikan baik itu kepemilikan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, keberadaan kepemilikan di luar pemerintah di dalam Bank Pembangunan Daerah serta ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Kinerja Keuangan yang dimaksudkan adalah: CAR, NPL, NPM, BOPO dan LDR.

Falentina Dwi Ariani dan Dias Satria (2015), menulis tentang “ Analisis Tingkat Profitabilitas Perbankan, Studi Kasus pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Periode 2007 – 2014. Dalam tulisannya tersebut, Ariani dan Satria, sampai pada kesimpulan bahwa variabel ukuran bank dan *net interest margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bank (ROA). Variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Variabel dana murah, LDR, dan CAR berpengaruh kecil dan signifikan terhadap ROA. Variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Jatim selama kurun waktu pengamatan.

Dalam tulisannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar di BEI”, A.A. Yogi Pransanjaya dan I Wayan Ramantha (2013), sampai pada kesimpulan bahwa, Bopo, dan LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Sedangkan CAR dan Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perbankan selama periode pengamatan tahun 2008 hingga 2011.

Dari keempat penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini, maka penulis memilih variabel total aktiva, dana pihak ketiga dan jumlah kredit yang disalurkan oleh Bank Pembangunan Daerah sebagai variabel independen, sedangkan untuk variabel dependen, digunakan variabel laba setelah pajak. Seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel nominal yang dinyatakan dalam satuan juta rupiah. Hal ini diambil sekaligus sebagai pembeda penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Hipotesis

Merujuk pada telaah pustaka dan penelitian terdahulu yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya, maka penelitian ini mengambil hipotesis sebagai berikut:

1. Aktiva, DPK dan Kredit secara bersama – sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba BPD.
2. Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba BPD.
3. DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba BPD.
4. Kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba BPD.

METODA PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan data panel dengan mengambil 26 Bank Pembangunan Daerah (BPD) untuk digunakan sebagai bahan observasi. Bank Pembangunan Daerah yang dimaksudkan adalah sebagai berikut: PT Bank BJB, PT Bank Jatim, PT Bank Jateng, PT Bank DKI, PT Bank Kaltim, PT Bank Sumut, PT Bank Riau Kepri, PT Bank Papua, PT Bank Nagari, PT Bank Aceh, PT Bank Sumsel Babel, PT BPD Bali, PT Bank Kalbar, PT Bank Kalsel, PT Bank Sulselbar, PT Bank Sulut, PT Bank NTT, PT BPD DIY, PT Bank Jambi, PT Bank NTB, PT Bank Kalteng, PT Bank Maluku, PT Bank Lampung, PT Bank Bengkulu, PT Bank Sultra, dan PT Bank Sulteng.

Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan mengacu pada data yang dikeluarkan oleh Asosiasi Bank Pembangunan Daerah (Asbanda) melalui situs internet. Data dalam penelitian ini termasuk dalam data panel, yaitu menggabungkan antara data *time series* (data runtun waktu) dengan data *cross section* (data runtun ruang). Penelitian ini mengambil rentang waktu antara tahun 2009 hingga tahun 2014 pada 26 lokasi penelitian, sehingga secara akumulasi diperoleh 156 pengamatan.

Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dan menyamakan persepsi, maka berikut adalah definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Laba (Variabel dependen)
Laba adalah selisih positif yang didapat perusahaan (atau badan usaha lainnya) dari hasil operasionalnya. Secara singkat laba dapat diperoleh dengan mengurangi seluruh pendapatan dengan seluruh pengeluaran yang terjadi. Laba dalam penelitian ini adalah laba hasil operasional BPD yang telah dikurangi dengan pajak selama periode tahun 2009 hingga tahun 2014.
2. Aktiva (Variabel independen)
Aktiva dalam beberapa literatur ekonomi disebut pula dengan aset atau harta kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan (atau badan usaha), yang secara umum dapat diukur dengan nominal keuangan. Aktiva dalam penelitian ini adalah total aktiva yang dimiliki oleh BPD selama kurun waktu pengamatan yaitu antara tahun 2009 hingga tahun 2014.
3. Dana Pihak Ketiga (Variabel independen)
Dana pihak ketiga merupakan indikator kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat. Kemampuan ini menghimpun dana pihak ketiga ini sering pula disebut dengan sumber – sumber pendanaan bank. Dalam penelitian ini, dana pihak ketiga adalah dana yang mampu dihimpun oleh BPD selama kurun waktu penelitian yaitu antara tahun 2009 hingga tahun 2014.
4. Penyaluran Kredit (Variabel independen)
Kegiatan penyaluran kredit adalah salah satu hal yang paling penting dalam bisnis perbankan. Dari kegiatan inilah bisnis perbankan mendapatkan pendapatan usaha. Penyaluran kredit dalam penelitian ini adalah penyaluran kredit BPD baik itu kredit investasi, kredit konsumsi dan kredit retail selama kurun waktu penelitian antara tahun 2009 hingga tahun 2014.

Teknik Analisis

Untuk membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini menggunakan analisa regresi berganda dengan pendekatan data panel. Persamaan regresi yang ingin diuji dalam penelitian ini adalah:

$$Y_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

- Y = Laba Bank Pembangunan Daerah
- X₁ = Total Aktiva Bank Pembangunan Daerah
- X₂ = Total Dana Pihak Ketiga Bank Pembangunan Daerah
- X₃ = Penyaluran Kredit Bank Pembangunan Daerah
- α = Konstanta
- β₁...β₃ = Parameter
- ε = Error
- i = Identitas Lokasi
- t = Waktu

Uji Parameter dan Uji Statistik

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan data panel, sehingga tidak memerlukan adanya uji parameter yang umumnya digunakan untuk menguji regresi dengan data *time series* atau *cross section* murni (Nachrowi, 2006). Mengingat terdapat tiga pendekatan dalam data panel, maka untuk menentukan apakah *common effect model* atau *fixed effect model*, penelitian ini menggunakan Chow's Test. Sedangkan untuk memilih

apakah *fixed effect model* atau *random effect model*, penelitian ini menggunakan Hausman Test. Hausman test dilakukan apabila Chow's Test menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil Chow Test yang menunjukkan hasil signifikan, maka diambil kesimpulan bahwa permodelan yang digunakan adalah *common effect model*. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis partial (uji T), uji hipotesis simultan (uji F) dan uji koefisien determinasi (uji R²). Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 95 persen dan mengambil *margin error* sebesar 5 persen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Data Panel dan Pemilihan Model

Uji data panel yang pertama dilakukan adalah dengan memilih *common effect model* ataukah *fixed effect model* dengan menggunakan Chow Test. Aturan yang digunakan dalam Chow Test adalah sebagai berikut:

- H₀ : Model yang digunakan adalah *Common Effect Model*
H₁ : Model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.721839	(25,127)	0.0001
Cross-section Chi-square	66.931517	25	0.0000

Pada tabel Chow Test menunjukkan nilai probabilitas *Chi Square* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima. Maka, *common effect model* bukanlah model yang tepat. Untuk memilih apakah *fixed effect model* atau *random effect model* yang lebih baik digunakan, maka harus dilakukan Hausman Test dengan ketentuan sebagai berikut;

- H₀ : Model yang digunakan adalah *Random Effect Model*
H₁ : Model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	41.116742	3	0.0000

Hasil Hausman Test seperti pada tabel di atas mengindikasikan bahwa model yang tepat digunakan adalah *fixed effect model*. Kesimpulan ini diambil setelah melihat nilai probabilitas *Cross Section Random* sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga menolak H₀ dan menerima H₁.

Hasil Regresi Data Panel Dengan Pendekatan *Fixed Effect*

Variabel	T – Statistik	Koefisien	Probabilitas
Aktiva*	3,943	0,0449	0,0001
DPK*	-3,878	-0,0477	0,0002
Kredit	-0,852	-0,007	0,3956

Konstanta	6,391	190700,7	0,0000
R ²	: 0,769		
Adjusted R ²	: 0,71		
F Statistic	: 15,106		
Probabilitas F	: 0,000		

Sumber: Data, Diolah

* Signifikan pada $\alpha = 5$ persen.

Menilik kembali persamaan (1) dan melihat hasil Hausman Test yang menunjukkan angka probabilitas yang signifikan secara statistik, maka hasil regresi data panel dengan pendekatan *fixed effect model* tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 190700,7 + 0,0449X_1 - 0,0477X_2 - 0,007X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (2)$$

Pemodelan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dengan pendekatan *fixed effect* yang memiliki *slope* yang konstan dan dianggap sama untuk semua individu namun memiliki *intersep* yang berbeda bagi setiap individu. Maka, berikut akan dipaparkan intersep dari masing – masing Bank Pembangunan Daerah tersebut. Bank BJB (190700,7+377532,9=568233,6), Bank Jatim (190700,7+393135,2=583835,9), Bank Jateng (190700,7+224567,0=415267,7), Bank DKI (190700,7+38006,97=228707,67), Bank Kaltim (190700,7+218322,5=409023,2), Bank Sumut (190700,7+156492,1=347192,8), Bank Riau (190700,7–1876,72=188823,98), Bank Papua (190700,7+15289,07=205989,77), Bank Nagari (190700,7+20712,15=211413,2), Bank Aceh (190700,7+2006,084=1927,784), Bank SumselBabel (190700,7–26166,92=164533,78), Bank Pembangunan Daerah Bali (190700,7+65491,22=256191,92), Bank Kalbar (190700,7–21726,72=168973,98), Bank Kalsel (190700,7–83632,69=107068,01), Bank Sulsebar (190700,7+22583,67=213284,37), Bank Sulut (190700,7–125717,3=64983,4), Bank NTT (190700,7–91205,42=99495,28), Bank BPD DIY (190700,7–119005,3=71695,4), Bank Jambi (190700,7–123877,2=66823,5), Bank NTB (190700,7–87988,01=102712,69), Bank Kalteng (190700,7–100766,3=89934,4), Bank Maluku (190700,7–126405,7=64295), Bank Lampung (190700,7–165820,6=24880,01), Bank Bengkulu (190700,7–150082,9=40617,8), Bank Sultra (190700,7–131971,6=58729,1) dan Bank Sulteng (190700,7–177895,3=12805,4). Secara lebih lengkap, persamaan matematis untuk masing – masing Bank Pembangunan Daerah adalah sebagai berikut:

- Bank BJB: $Y = 568233,6 + 0,0449X_1 - 0,0477X_2 - 0,007X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (3)$
- Bank Jatim: $Y = 583835,9 + 0,0449X_1 - 0,0477X_2 - 0,007X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (4)$
- Bank Jateng: $Y = 415267,7 + 0,0449X_1 - 0,0477X_2 - 0,007X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (5)$
- Bank DKI: $Y = 228707,67 + 0,0449X_1 - 0,0477X_2 - 0,007X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (6)$
- Bank Kaltim: $Y = 409023,2 + 0,0449X_1 - 0,0477X_2 - 0,007X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (7)$
- Bank Sumut: $Y = 347192,8 + 0,0449X_1 - 0,0477X_2 - 0,007X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (8)$
- Bank Riau: $Y = 188823,98 + 0,0449X_1 - 0,0477X_2 - 0,007X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (9)$
- Bank Papua: $Y = 205989,77 + 0,0449X_1 - 0,0477X_2 - 0,007X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (10)$
- Bank Nagari: $Y = 211413,2 + 0,0449X_1 - 0,0477X_2 - 0,007X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (11)$
- Bank Aceh: $Y = 1927,784 + 0,0449X_1 - 0,0477X_2 - 0,007X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (12)$
- Bank SumselBabel: $Y = 164533,78 + 0,0449X_1 - 0,0477X_2 - 0,007X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (13)$
- Bank BPD Bali: $Y = 256191,92 + 0,0449X_1 - 0,0477X_2 - 0,007X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (14)$
- Bank Kalbar: $Y = 168973,98 + 0,0449X_1 - 0,0477X_2 - 0,007X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (15)$
- Bank Kalsel: $Y = 107068,01 + 0,0449X_1 - 0,0477X_2 - 0,007X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (16)$
- Bank Sulsebar: $Y = 213284,37 + 0,0449X_1 - 0,0477X_2 - 0,007X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (17)$
- Bank Sulut: $Y = 64983,4 + 0,0449X_1 - 0,0477X_2 - 0,007X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (18)$
- Bank NTT: $Y = 99495,28 + 0,0449X_1 - 0,0477X_2 - 0,007X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (19)$
- Bank BPD DIY: $Y = 71695,4 + 0,0449X_1 - 0,0477X_2 - 0,007X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (21)$

- Bank Jambi: $Y = 66823,5 + 0,0449X_1 - 0,0477X_2 - 0,007X_3 + \varepsilon$ (22)
- Bank NTB: $Y = 102712,69 + 0,0449X_1 - 0,0477X_2 - 0,007X_3 + \varepsilon$ (23)
- Bank Kalteng: $Y = 89934,4 + 0,0449X_1 - 0,0477X_2 - 0,007X_3 + \varepsilon$ (24)
- Bank Maluku: $Y = 64295 + 0,0449X_1 - 0,0477X_2 - 0,007X_3 + \varepsilon$ (25)
- Bank Lampung: $Y = 24880,01 + 0,0449X_1 - 0,0477X_2 - 0,007X_3 + \varepsilon$ (26)
- Bank Bengkulu: $Y = 40617,8 + 0,0449X_1 - 0,0477X_2 - 0,007X_3 + \varepsilon$ (27)
- Bank Sultra: $Y = 58729,1 + 0,0449X_1 - 0,0477X_2 - 0,007X_3 + \varepsilon$ (28)
- Bank Sulteng: $Y = 12805,4 + 0,0449X_1 - 0,0477X_2 - 0,007X_3 + \varepsilon$ (29)

Pembahasan

Secara bersama – sama ketiga variabel yang diajukan dalam penelitian ini mampu mempengaruhi variabel dependennya. Aktiva, Dana Pihak Ketiga dan Kredit yang disalurkan secara bersama – sama mampu mempengaruhi Laba Bank Pembangunan Daerah selama kurun waktu penelitian. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai F tabel. Nilai F statistik pada penelitian ini (merujuk pada tabel hasil regresi) adalah 15,106 jauh lebih tinggi dibandingkan dengan nilai F tabel yang bernilai 3,90. Nilai probabilitas yang di bawah nilai derajat kesalahan yang ditentukan merupakan indikasi lainnya bahwa ketiga variabel ini secara bersama – sama mampu mempengaruhi laba Bank Pembangunan Daerah.

Berbeda dengan uji F yang menunjukkan bahwa ketiga variabel yang diajukan mampu berpengaruh bersama – sama, pada uji parsial menunjukkan bahwa variabel kredit tidak mampu mempengaruhi laba Bank Pembangunan Daerah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai (Mutlak) t statistik yang lebih rendah bila dibandingkan dengan nilai t tabel. Nilai t tabel untuk ketiga variabel adalah sebesar 1,6549. Nilai t hitung untuk variabel Aktiva, Dana Pihak Ketiga dan Kredit secara berurutan adalah: 3,943, 3,878 dan 0,852. Dari hasil ini bisa disimpulkan bahwa variabel Aktiva dan Dana Pihak Ketiga mampu mempengaruhi Laba Bank Pembangunan Daerah, sedangkan variabel Kredit yang mampu disalurkan tidak mempengaruhi laba Bank Pembangunan Daerah. Nilai konstanta yang menunjukkan signifikansi, berarti bahwa masih terdapat variabel lainnya yang mampu mempengaruhi laba Bank Pembangunan Daerah yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebesar 71 persen, yang artinya penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 71 persen laba Bank Pembangunan Daerah. Sisanya, sebesar 29 persen, laba Bank Pembangunan Daerah dipengaruhi oleh variabel – variabel lainnya diluar ketiga variabel yang diajukan dalam penelitian ini.

Aktiva mampu mempengaruhi laba Bank Pembangunan Daerah dengan nilai koefisien 0,0449. Tanda positif dalam koefisien menandakan bahwa Aktiva dan Laba mempunyai hubungan yang searah, atau apabila terjadi kenaikan pada total aktiva Bank Pembangunan Daerah akan berimbas pada kenaikan pada Laba Bank Pembangunan Daerah. Lebih lanjut dapat dikatakan bahwa ketika Aktiva Bank Pembangunan mengalami kenaikan sebesar satu juta rupiah akan diikuti oleh kenaikan laba Bank Pembangunan Daerah sebesar 0,0449 atau sebesar 44900 rupiah. Kondisi ini menunjukkan pula bahwa semakin tinggi nilai total aktiva yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah, maka akan diikuti pula dengan semakin tingginya laba Bank Pembangunan Daerah. Dengan demikian, apabila Bank Pembangunan Daerah ingin mendapatkan laba yang lebih tinggi, maka salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan peningkatan aset. Hubungan Aktiva terhadap Laba yang menunjukkan hasil yang positif dan signifikan telah sesuai dengan hipotesa yang telah disampaikan sebelumnya.

Berbeda dengan Aktiva yang mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap laba, variabel Dana Pihak Ketiga mempunyai hubungan negatif dan signifikan terhadap laba. Setiap kenaikan satu juta rupiah pada variabel Dana Pihak Ketiga akan diikuti oleh penurunan laba Bank Pembangunan Daerah sebesar 0,0447 atau sebesar 44700 rupiah. Hubungan Dana Pihak Ketiga terhadap Laba yang menunjukkan tanda negatif dan signifikan telah sesuai dengan hipotesa yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya. Nilai koefisien Dana Pihak Ketiga yang bertanda negatif bukan berarti bahwa bank harus meminimalkan perolehan Dana Pihak Ketiga. Tanpa adanya struktur Dana Pihak Ketiga, maka bank juga tidak mungkin untuk melakukan fungsi intermediasinya. Langkah yang bisa ditempuh oleh bank adalah dengan memaksimalkan dana murah yang bisa dihimpun oleh bank walaupun dana murah umumnya mempunyai tingkat likuiditas yang rendah.

Variabel kredit yang mampu disalurkan, dalam penelitian ini tidak signifikan terhadap laba Bank Pembangunan Daerah. Tidak signifikannya variabel kredit terhadap laba Bank Pembangunan Daerah ini menunjukkan bahwa bank harus bisa lebih kreatif dalam mencari sumber – sumber penghasilan lainnya diluar dari pendapatan dari kredit. Sumber – sumber pendapatan yang berasal dari *non interest income* adalah alternatif yang bisa menjadi pilihan dalam mencari sumber pendapatan.

Nilai konstanta dalam penelitian ini menunjukkan tingkat hubungan yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Pembangunan Daerah. Kondisi ini menyiratkan bahwa masih terdapat variabel lain selain variabel – variabel yang ditawarkan dalam penelitian yang ternyata mampu mempengaruhi profitabilitas Bank Pembangunan Daerah. Variabel tersebut bisa di luar ekonomi maupun variabel di luar ekonomi, seperti kondisi perekonomian di wilayah operasional dari Bank Pembangunan Daerah tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari pembahasan dan hasil pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan disini bahwa:

Ketiga variabel yang ditawarkan dalam penelitian ini; variabel Aktiva, Dana Pihak Ketiga, dan Kredit yang disalurkan berpengaruh terhadap laba Bank Pembangunan Daerah secara simultan atau bersama - sama. Variabel Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba Bank Pembangunan Daerah, sedangkan variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba Bank Pembangunan Daerah. Variabel jumlah kredit yang disalurkan, dalam penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba Bank Pembangunan Daerah. Apabila ketiga variabel ini diuji secara simultan, maka ketiga variabel secara bersama – sama mampu mempengaruhi laba Bank Pembangunan Daerah.

Saran

Bagi yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menyarankan untuk menggunakan variabel lainnya selain variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya juga memungkinkan untuk menggunakan pendekatan dinamis pada alat analisa yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Gatot Nazir, 2014, Determinan Profitabilitas Bank Studi Kasus Bank Pembangunan Daerah, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol 19 No 3 September 2015.
- Annonim, 2014, *Data Keuangan BPD Seluruh Indonesia*, diunduh pada: <https://docs.google.com/gview?url=http://www.asbanda.com/images/Keuangan+BPD+SI+sd+Maret+14.pdf&chrome=true> pada tanggal 24 Februari 2016
- Ariani, Falentina Dwi, 2015, Analisis Tingkat Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur periode 2007 – 2014), artikel diunduh pada: <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/viewFile/1661/1524>
- Kasmir, 2014, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono, 2002, *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*, BPFE Universitas Gadjah Mada Jogjakarta, Jogjakarta
- Muljono, Teguh Pudjo, 1996, *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersial*, BPFE Universitas Gadjah Mada Jogjakarta, Jogjakarta
- Nachrowi dan Hardian Usman, 2006, *Pendekatan Populer dan Praktis: Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Jakarta, Jakarta
- Prasanjaya, A.A Yogi dan I Wayan Ramantha, 2013, Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar di BEI, *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana 4.1 (2013): 230 – 245*, pada tanggal 24 Februari 2016
- Supatmi dan Ari Budi Kristanto, 2015, Determinan Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia, artikel diunduh dari: http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/1345/2/PROS_Supatmi-Ari%20Budi%20K_Determinan%20kinerja%20keuangan_Full%20text.pdf, pada tanggal 24 Februari 2016